

Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon

The Influence of Educational Infrastructure Management on Student Learning Motivation in Islamic Senior High School Madinatunnajah Cirebon City

Rika Riyana¹⁾, Maman Supriatman²⁾, Taqiyuddin³⁾

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: rimariyana.rr@gmail.com, mamansupriatman@syekh Nurjati.ac.id,
staqiyuddin@syekh Nurjati.ac.id,

Abstract

The existing infrastructure in Islamic Senior High School Madinatunnajah Cirebon City has met national standards but it can be seen that the motivation for students' learning while in school is still low. The purpose of this study is to see the extent of the influence of the management of educational infrastructure on the learning motivation of students in Islamic Senior High School Madinatunnajah Cirebon City. The research method that researchers use in this study is a quantitative research method. The population in this research amounted to 60 students and is a type of population research because the number of samples is the same as the total population. The results of this research indicate the management of educational infrastructure in Islamic Senior High School Madrasah Aliyah Madinatunnajah Cirebon City is in the very good category because it is at an interval of 76-100% with a value of 77.5%. The learning motivation of students in Islamic Senior High School Madinatunnajah Cirebon City is in the good category because it is at an interval of 51-75% with a score of 72%. There is a significant influence between the Management of Educational Infrastructure (X) on Student Learning Motivation (Y), with a significant value of 0.003 < 0.05. The magnitude of the influence contributed by the Management of Educational Infrastructure (X) on Student Learning Motivation (Y) was 14% and the remaining 86% was influenced by other factors that were not studied in this study.

Keywords: Management, Educational Infrastructure, Student Learning Motivation

Sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon sudah memenuhi standar nasional tetapi terlihat motivasi belajar siswa saat di sekolah masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat berapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dan merupakan jenis penelitian populasi karena jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon berada pada kategori sangat baik karena berada pada interval 76-100% dengan nilai 77,5%. Motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon berada pada kategori baik karena berada pada interval 51-75% dengan nilai 72%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Besarnya pengaruh

Rika Riyana, Maman Supriatman, dan Taqiyuddin, Vol.6 No.2 ISSN 2549-0877

yang disumbangkan oleh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 14% dan 86% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Manajemen, Sarana Prasarana Pendidikan, Motivasi Belajar Siswa

Pendahuluan

Pendidikan memiliki standar yang digunakan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan mutu. Dalam penyelenggaraannya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Poerwanti & Suwandayani, 2020, pp. 8-9).

Sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon secara standar sudah terpenuhi. Sarana prasarana dalam pendidikan tentu saja harus dikelola dengan baik. Kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan harus dikelola dengan sumber daya manusia yang memang ahli dan berpengalaman. Dalam pengelolaan sarana prasarana di sekolah membutuhkan serangkaian proses yang terdapat di manajemen pada umumnya yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, pembiayaan, pengawasan, dan evaluasi (Kurniawan, 2017, p. 57).

Motivasi merupakan daya penggerak yang memungkinkan terjadinya suatu kegiatan sehingga terpenuhinya tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran, motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar maka siswa tersebut akan kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk dapat belajar yang

baik maka diperlukan juga motivasi belajar yang baik pula (Octavia, 2020, p. 53).

Berdasarkan penelitian awal, terlihat siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnah Kota Cirebon memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut terlihat pada absensi siswa dan saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa terlihat kurang bersemangat saat belajar.

Manajemen bisa diartikan juga sebagai ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi atau lembaga dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017, p. 1).

Manajemen sarana prasarana pendidikan didefinisikan sebagai sebuah proses mengadakan dan mendayagunakan komponen-komponen yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi jalannya proses pembelajaran (Indrawan, 2015, pp. 10-11). Manajemen sarana prasarana dalam pendidikan harus dikelola dengan baik. Proses kegiatan manajemen sarana prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan (Barnawi & Arifin, 2014).

Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana prasarana adalah serangkaian hasil yang diperoleh dari beberapa keputusan yang telah dipilih untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan pada masa yang akan datang (Budi, 2021, p. 186). Dalam proses

perencanaan dibagi menjadi dua yakni perencanaan pengadaan barang bergerak dan perencanaan pengadaabarang tidak bergerak.

Pengadaan

Pengadaan sarana prasarana diartikan sebagai sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Prosedur pengadaan sarana prasarana harus sesuai dengan Kepres No. 80 Tahun 2003 yang telah disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2007.

Ada beberapa cara dalam melakukan kegiatan pengadaan sarana prasarana pendidikan seperti: (1) Pembelian, kegiatan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dengan cara membayar sejumlah uang kepada penjual untuk mendapatkan sarana prasarana yang dibutuhkan; (2) Pembuatan Sendiri, kegiatan pemenuhan sarana prasarana dengan cara membuatnya sendiri dan biasanya bersifat sederhana serta murah misalnya alat-alat peraga yang dibuat tenaga pengajar; (3) Penerimaan Hibah atau Bantuan, kegiatan pemenuhan sarana prasarana pendidikan dengan jalan pemberian yang diberikan oleh pihak lain secara cuma-cuma; (4) Penyewaan, dimana kegiatan pemenuhan sarana prasarana pendidikan dengan cara memanfaatkan barang milik pihak lain dengan cara membayar berlandaskan perjanjian sewa-menyewa; (5) Pinjaman, kegiatan pemenuhan sarana prasarana pendidikan dengan cara menggunakan barang secara cuma-cuma dari pihak lain untuk sementara waktu dan berlandaskan perjanjian pinjam-meminjam; (6) Pendaaurulangan, pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang lebih bermanfaat untuk kepentingan sekolah; (7) Penukaran, pemenuhan kebutuhan dengan cara menukarkan barang dengan pihak lain sesuai dengan kebutuhan dan saling menguntungkan; dan (8) Perbaikan atau Rekondisi, pemenuhan dengan cara

memperbaiki sarana prasarana yang mengalami kerusakan (Abdillah, 2020, pp. 116-118).

Pengaturan

Proses manajemen sarana prasaran salah satunya yakni pengaturan dimana didalamnya terdapat tiga komponen yakni inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan.

Inventarisasi sarana prasarana merupakan aktifitas pencatatan dan penyusunan barang-barang secara sistematis, tertib dan teratur sesuai dengan pedoman yang berlaku. Pencatatan atau kegiatan inventarisasi dilakukan pada: (1) Buku penerimaan barang, digunakan untuk mencatat semua barang yang diterima sekolah; (2) Buku asal-usul barang, digunakan untuk mencatat asal-usul barang (pembelian, hibah/hadiah/sumbangan, tukar menukar, dan meminjam/menyewa); (3) Buku glongan inventaris, digunakan sebagai buku pembantu untuk mencatat barang inventaris menurut golongan yang sudah ditentukan; (4) Buku induk inventaris, digunakan untuk mencatat semua barang inventaris milik Negara atau yayasan dalam lingkungan sekolah menurut tanggal penerimaannya; (5) Buku bukan inventaris, digunakan untuk mencatat semua barang habis pakai seperti: kapur, pensil, penghapus, kertas HVS, tinta dan lain sebagainya; dan (6) Buku stok barang, digunakan untuk mencatat barang habis pakai yang masuk atau diterima dan barang yang keluar atau digunakan dan sisa barang atau stok barang (Hamid, et al., 2021, pp. 115-116).

Penyimpanan ialah suatu kegiatan untuk menyimpan sarana prasarana yang ada di sekolah di suatu tempat untuk menjamin kualitas dan kuantitasnya. Kegiatan menyimpan meliputi kegiatan menerima barang, menyimpan barang dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang.

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh lembaga pendidikan. Harus dilakukan untuk

menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada agar tetap dalam kondisi baik dan siap pakai (Hamid, et al., 2021, pp. 116-117).

Penggunaan

Penggunaan merupakan suatu kegiatan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada dua prinsip dalam kegiatan penggunaan yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas diartikan semua pemakaian sarana prasarana pendidikan yang ada disekolah harus ditunjukan untuk pemcaapaian tujuan. Sementara prinsip efisiensi adalah penggunaan sarana prasarana pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga sarana prasarana yang ada tidak mudah habis, rusak dan hilang.

Penghapusan

Penghapusan sarana prasarana merupakan terhapusnya sarana dan prasarana pendidikan dari pertanggung jawaban yang berlaku dengan suatu alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kepala sekolah atau madrasah mempunyai kewenangan untuk melakukan kegiatan penghapusan. Tetapi barang-barang yang akan dihapus harus memenuhi syarat penghapusan (Kurniawan, Manajemen Pendidikan di Sekolah, 2017, p. 69).

Untuk SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki 18 jenis prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yakni; (1) ruang kelas; (2) ruang perpustakaan; (3) ruang biologi; (4) ruang laboratorium fisika; (5) ruang laboratorium kimia; (6) ruang laboratorium komputer; (7) ruang laboratorium Bahasa; (8) ruang pimpinan; (9) ruang guru; (10) ruang tata usaha; (11) tempat beribadah; (12) ruang konseling; (13) ruang UKS; (14) ruang organisasi kesiswaan; (15) jamban; (16) gudang; (17) ruang sirkulasi; (18) tempat bermain/berolahraga (Barnawi & Arifin, 2014, p. 104).

Standar sarana dan prasarana Pendidikan sekolah dapat diperoleh dalam peraturan sebagai berikut:

1. Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA
2. Permendiknas No. 33 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB
3. Permendiknas No. 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk SMK/MAK

Pada penelitian ini difokuskan pada sarana prasarana yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa seperti media pembelajaran; ruang kelas; dan juga ruang laboratorium komputer. Berikut dijelaskan beberapa ketentuan mengenai media pembelajaran, ruang kelas, dan ruang laboratorium komputer.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai pengantar dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran (Angkowo & Kosasih, 2007, pp. 10-11).

Beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran ialah seperti: (1) memperjelas penyajian materi pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya dapat memperlancar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar; (2) meningkatkan serta mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menciptakan motivasi belajar siswa; (3) mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu; dan (4) memberikan kesamaan pengalaman bagi siswa dalam kegiatan belajar (Arsyad, 2011, pp. 25-27).

Ada banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan seorang tenaga pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Berikut dijelaskan beberapa jenis media dalam pembelajaran

yakni sebagai berikut: (1) Media grafis seperti gambar, foto, bagan, diagram, poster dan sebagainya, (2) Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model penampang, model kerja, model susun dan diorama, (3) Media proyeksi seperti slide, film, dan OHP, dan (4) Lingkungan sebagai media pembelajaran

Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan sebuah ruang yang digunakan untuk proses belajar siswa. Penyampaian materi oleh guru kepada siswa juga terjadi didalam ruang kelas.

Berdasarkan dengan Peraturan Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 24 Tahun 2007, standar ruang kelas untuk jenjang SMA/MA adalah sebagai berikut: (1) Perabot seperti: kursi siswa, meja siswa, kursi guru, meja guru, lemari dan papan panjang, (2) Media pendidikan seperti papan tulis, dan (3) Perlengkapan lain seperti: tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan kotak kontak.

Ruang Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer dapat diartikan sebagai sarana penunjang bagi siswa dalam meningkatkan kualitas belajar terkhusus yang menggunakan komputer serta dapat juga dipergunakan sebagai alat bantu atau media dalam kegiatan belajar mengajar (Daryanto, 2018, p. 63).

Standar sarana laboratorium komputer di jenjang SMA/MA sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 24 Tahun 2007 sebagai berikut: (1) Perabot seperti: kursi siswa, meja, kursi guru, dan meja guru, (2) Peralatan pendidikan seperti: komputer, *printer*, *scanner*, titik akses internet, LAN, *stabilizer*, dan modul praktik, (3) Media pendidikan seperti papan tulis, dan (4) Perlengkapan lain seperti: kotak kontak, tempat sampah, dan jam dinding.

Menurut George R. Terry "*Motivation is desire within an individual that stimulates him or her to action*" yang dapat diartikan bahwa motivasi merupakan

kemauan yang ada di dalam individu serta mendorongnya untuk bertindak (Harisuddin, 2019, p. 20).

Komponen utama yang terdapat dalam motivasi yakni, kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan timbul dari dalam diri seseorang bila ia merasa ada yang kurang dalam dirinya. Oleh karenanya dibutuhkan dorongan untuk memenuhi kekurangan yang ada. Seorang individu akan senantiasa termotivasi untuk menggapai tujuan yang sudah direncanakan (Kurniadin & Machali, 2014, pp. 334-335).

Belajar umumnya didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku seseorang setelah orang tersebut mempelajari suatu hal, baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Menurut Good dan Brophy, belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan individu dalam mendapatkan sesuatu yang baru dalam bentuk adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (Uno, 2016, p. 13). Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nana Sudjana yang mengartikan belajar sebagai sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang terjadi bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuannya, pemahamannya, sikap, tingkah laku, keterampilan dan berbagai aspek lainnya (Irham & Wiyani, 2017, pp. 117-118).

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hamzah (2012: 23) berpendapat bahwa hakikat dari motivasi belajar itu sendiri adalah dorongan internal dan eksternal yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku.

Pada dasarnya motivasi belajar yang merupakan dorongan internal maupun eksternal seorang siswa yang sedang belajar terdapat beberapa indikator atau unsur yang mendukung motivasi tersebut. Indikator motivasi belajar dapat digolongkan sebagai berikut (Lestari, 2020, pp. 9-11):

Adanya hasrat atau kemauan untuk berhasil

Seorang siswa yang memiliki hasrat dan kemauan untuk berhasil merupakan siswa yang memiliki motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu motif untuk berhasil melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif dalam memperoleh kesempurnaan. Siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi cenderung berusaha menyelesaikan tugasnya sampai selesai tanpa menunda-nunda.

Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar

Dalam menyelesaikan tugasnya seorang siswa dapat lebih baik daripada siswa yang memiliki motif berprestasi. Hal ini biasanya ada karena siswa tersebut memiliki dorongan untuk menghindari kegagalan. Seorang siswa terlihat rajin belajar karena jika tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan memperoleh perlakuan yang tidak dia inginkan seperti diolok-olok teman atau bahkan dihukum oleh orang tua.

Adanya harapan dan cita-cita

Sebuah harapan dilandasi pada keyakinan jika seseorang melakukan tindakan yang baik atau kinerja yang tinggi maka orang tersebut akan diakui dan dihargai oleh lingkungan sekitar.

Adanya penghargaan dalam belajar

Umunya seseorang dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan adanya pemberian penghargaan atau apresiasi atas apa yang dia lakukan. Begitu juga siswa, pernyataan bagus atau hebat kepada siswa akan menambah rasa percaya dirinya dan juga dapat meningkatkan semangat belajarnya.

Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar

Seorang siswa cenderung lebih senang bermain disbanding belajar. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan. Memasukan permainan kedalam kegiatan belajar mengajar menjadi

alternatif dalam memancing ketertarikan siswa dalam belajar.

Lingkungan belajar yang kondusif sehingga seorang siswa dapat belajar dengan baik

Penciptaan lingkungan yang kondusif sebagai sarana belajar siswa juga menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih nyaman dan fokus dalam belajar sehingga memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik juga.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Wani Wandikbo, Nugraha Suharto dan Suryadi, yang berjudul "Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung" dalam Jurnal Tata Kelola Pendidikan Vol. 3 No. 1. Manajemen sarana dan prasarana yang ada dalam penelitian Wani dkk hanya memuat proses manajemen saja sedangkan dalam penelitian ini sarana prasarana dikerucutkan lagi menjadi media pembelajaran; ruang kelas; dan ruang laboratorium komputer (Wandikbo, Suharto, & Suryadi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Jelita Arrum Marnisari, yang berjudul "Pengaruh Sarana Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Arsitektur UPN "Veteran" Jawa Timur" dalam BORDER Jurnal Arsitektur Vol. 3 No. 1. Pada penelitian yang diteliti Jelita, pokok bahasan yang diambil mengenai sarana saja sedangkan dalam penelitian ini mempunyai cakupan yang lebih luas yakni manajemen sarana prasarana pendidikan (Marnisari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sakdiyah dan Fajar, yang berjudul "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Banda Aceh" dalam Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Vol. 8 No. 2. Fokus permasalahan yang ada mengenai sarana dan prasarana saja sedangkan pada penelitian ini berfokus pada proses

manajemen sarana prasarana seperti perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan (Sakdiyah & Fajar, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Berthi Datulinggi, Mesta Limbong dan Tarsicius Sunaryo, yang berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Komitmen Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Tagari Rantepao” dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Berthi dkk, memiliki dua variabel bebas yakni manajemen sarana dan prasarana dan komitmen guru, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yakni manajemen sarana prasarana pendidikan saja. (Datulinggi, Limbong, & Sunaryo, 2021, pp. 1206-1214).

Penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Hasanah, yang berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al Fadhillah Maguwaharjo Yogyakarta” dalam GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol. 5 No. 3. Pokok bahasan manajemen sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pendistribusian, perawatan, pemeliharaan dan penginventarisasian sedangkan pada penelitian ini manajemen sarana prasarana dibahas lebih jauh yakni selain yang disebutkan tadi tetapi ada juga indikator penggunaan dan penghapusan. Faktor yang dipengaruhi pada penelitian Raudhatul fokus pada kegiatan belajar mengajar sedangkan pada penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa (Hasanah, 2020)

Hubungan antar variabel yang ada pada penelitian ini adalah termasuk kedalam hubungan asimetris antara dua variabel (*Bivariat*) dimana akan dilihat salah satu variabel (*Independent Variabel*) akan mempengaruhi variabel lainnya (*Dependent Variabel*). Variabel independen dimaksudkan sebagai manajemen sarana prasarana pendidikan

(X) sedangkan untuk variabel dependen dimaksudkan sebagai motivasi belajar siswa (Y).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon, ntuk mengetahui motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon, dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka dan bisa dihitung. Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi bahwa objek penelitian berdimensi tunggal, fragmental dan lebih cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi dan diidentifikasi serta diukur dengan instrument yang objektif, terstandar dan baku (Asep Kurniawan, 2018: 35).

Desain penelitian kausal adalah desain penelitian yang ditujukan untuk melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai (X) dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa sebagai (Y).

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon dengan waktu penelitian dari bulan Januari sampai Juni tahun 2022.

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan responden yang memiliki sifat universal yang sudah diidentifikasi yang digunakan oleh seorang peneliti sebagai sumber informasi yang lebih spesifik. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Madrasah Aliyah

Madinatunnajah Kota Cirebon yang berjumlah 60 orang siswa. Pada penelitian ini memakai sampel jenuh dimana jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi yang ada. Berikut dijabarkan data siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi, (2) Angket, (3) Wawancara, dan (4) Studi Dokume

Alinisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, uji instrumen angket, uji prasyarat angket, analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Manjemen Sarana Prasarana Pendidikan (X)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket. Angket disebar kepada 60 siswa MA Madinatunnajah Kota Cirebon. Jumlah item yang diajukan setelah dilakukan uji coba angket ialah sebanyak 25 item yang dikembangkan dari 3 indikator. Tiga indikator tersebut ialah *pertama*, Media Pembelajaran sebanyak 7 item. *Kedua*, Ruang Kelas sebanyak 9 item. *Ketiga*, Ruang Laboratorium Komputer sebanyak 9 item. Pernyataan yang diberikan menggunakan model skala likert yang mengharuskan responden untuk menjawab setiap pernyataan dengan jawaban Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4; Sesuai (S) dengan skor 3; Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2; dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Berdasarkan rekapitulasi rata-rata angket variabel Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (X) di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon diatas, maka dapat diambil kesimpulan

bahwa Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (X) sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran masuk dalam kategori baik karena berada pada interval 51-75% dengan nilai 73,25%;
- 2) Ruang kelas masuk dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 76-100% dengan nilai 78,75%;
- 3) Ruang Lab. Komputer masuk dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 76-100% dengan nilai 80,5%.
- 4) Secara keseluruhan manajemen sarana prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon masuk dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 76-100% dengan nilai 77,5%.

Motivasi Belajar Siswa (Y)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Madrasah Madinatunnajah Kota Cirebon. Angket disebar kepada 60 siswa MA Madinatunnajah Kota Cirebon. Jumlah item yang diajukan setelah dilakukan uji coba angket ialah sebanyak 20 item yang dikembangkan dari 6 indikator. Lima indikator tersebut ialah *pertama*, “Adanya hasrat atau kemauan untuk berhasil” sebanyak 3 item. *Kedua*, “Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar” sebanyak 5 item. *Ketiga*, “Adanya harapan dan cita-cita” sebanyak 3 item. *Keempat*, “Adaya penghargaan dalam belajar” sebanyak 3 item. *Kelima*, “Adanya aktifitas yang menarik dalam belajar” sebanyak 3 item. *Keenam*, “Lingkungan belajar yang kondusif” sebanyak 3 item. Pernyataan yang diberikan menggunakan model skala likert yang mengharuskan responden untuk menjawab setiap pernyataan dengan jawaban Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4; Sesuai (S) dengan skor 3; Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2; dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Berdasarkan rekapitulasi rata-rata angket variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon diatas, maka dapat diambil

kesimpulan bahwa Motivasi Belajar Siswa (Y) sebagai berikut:

- 1) Indikator “Adanya hasrat atau kemauan untuk berhasil” masuk ke dalam kategori baik karena berada pada interval 51-75% dengan nilai 69.25%;
- 2) Indikator “Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar” masuk ke dalam kategori baik karena berada pada interval 51-75% dengan nilai 73.15%;
- 3) Indikator “Adanya harapan dan cita-cita” masuk ke dalam kategori baik karena berada pada interval 51-75% dengan nilai 61.25%;
- 4) Indikator “Adanya penghargaan dalam belajar” masuk ke dalam kategori baik karena berada pada interval 51-75% dengan nilai 73.5%;
- 5) Indikator “aktivitas yang menarik dalam belajar” masuk ke dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 76-100% dengan nilai 76.5%; dan
- 6) Indikator “Lingkungan belajar yang kondusif” masuk ke dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 76-100% dengan nilai 78.75%.
- 7) Secara keseluruhan motivasi belajar siswa yang ada di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon masuk dalam kategori baik karena berada pada interval 51-75% dengan nilai 72%.

Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon

Pengaruh manajemen sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa dapat dicari menggunakan analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi. Sebelum masuk dalam kedua analisis tersebut maka data hasil rekapitulasi angket harus diuji terlebih dahulu normalitas dan linearitasnya sebagai uji prasyarat (Asumsi klasik).

Nilai signifikan (α) yang diperoleh dalam uji normalitas sebesar 0.200, maka nilai signifikansi (α) > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal..

Data yang sudah berdistribusi normal selanjutnya akan diuji linearitasnya. Nilai *Sig. Deviation From linearity* hasil uji linearitas adalah sebesar 0.636, maka nilai *Sig. Deviation From Linearity* > 0.05 yang berarti terdapat hubungan yang linear antara manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yakni Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan sebagai variabel bebas (X) dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Y).

a) Perumusan Hipotesis

H_0 = Manajemen sarana prasarana pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon

H_a = Manajemen sarana prasarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon

b) Penetapan Kriteria

Taraf kesalahan yang diambil adalah 5% dengan taraf signifikan 0.05.

c) Hasil nilai Signifikan

Nilai Signifikan (Sig) diperoleh dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25 yaitu sebesar 0.003

d) Pengambilan keputusan

Jika nilai Signifikan (Sig) < 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Signifikan sebesar $0.003 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar

siswa di MA Madinatunnajah Kota Cirebon.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). *Software SPSS 25* digunakan peneliti untuk mempermudah dalam perhitungan koefisien determinasi. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai dari *R Square* sebesar 0.140 atau 14%, maka bisa dikatakan bahwa pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) hanya sebesar 14% dan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen sarana prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon berada dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 76-100% dengan nilai 77,5%.
2. Motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon berada dalam kategori baik karena berada pada interval 51-75% dengan nilai 72%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Besarnya pengaruh yang disumbangkan oleh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 14% dan 86% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi Kepala Madrasah, seorang pemimpin harus senantiasa memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada setiap warga sekolah. Kepala Madrasah juga harus meningkatkan sarana prasarana pendidikan yang ada agar siswa dapat belajar dengan menggunakan sarana prasarana yang tersedia sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi tenaga pendidik, seorang guru harus lebih bervariasi dalam penyampaian materi. Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi alternatif ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya mencari fokus permasalahan yang lain yang kiranya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga dapat memberikan sumbangan ide dan juga inovasi kepada pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. (2020). *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
- Angkowo, R., & Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budi. (2021). *Pendidikan dan Manajemen (Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Daryanto. (2018). *Manajemen Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

- Datulinggi, B., Limbong, M., & Sunaryo, T. (2021). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Komitmen Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Tagari Rantepao. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1206-1214.
- Hamid, M. A., Widyastuti, A., Firdaus, E., Chamidah, D., Tanjung, R., Sari, R. N., . . . Purba, S. (2021). *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Harisuddin, M. I. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Deepublish.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2014). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, A. (2017). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Cirebon : Eduvision.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marnisari, J. A. (2021). Pengaruh Sarana Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Arsitektur UPN "Veteran" Jawa Timur. *BORDER Jurnal Arsitektur*, 61-69.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. Malang: UMM Press.
- Sakdiyah, & Fajar. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Sainsn Ekonomi dan Edukasi*, 39-44.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Wandikbo, W., Suharto, N., & Suryadi. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung . *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 45-49.